

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TV KABEL (STUDI KASUS: PT. INDRAGIRI VISION TERPADU)

¹M. Rifqi Aufa Abdika, ²Zainal Mukmin, ³Abdullah

¹ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Sultan Syarif Qosim Pekanbaru Baru

^{2,3} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email: m.rifqi.aufa.abdika@student.uin-suska.ac.id, dmzainal.mukmin@gmail.com,
abdi.alam@yahoo.com

ABSTRAK

PT. Indragiri Vision Terpadu adalah salah satu usaha yang bergerak dalam media penyiaran hiburan televisi di Tembilahan. Berawal dari delapan belas (18) kelompok usaha TV kabel yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir mengikatkan diri untuk membentuk badan usaha yang lebih besar. Namun dikarenakan sistem informasi pada usaha penyiaran TV kabel ini masih menggunakan cara tradisional dimana data pelanggan, tagihan bulanan langsung di catat kedalam buku induk sehingga terdapat beberapa permasalahan dalam bagian administrasi seperti kesulitan dalam memperoleh laporan tentang pelanggan, kesulitan dalam memperoleh tagihan pelanggan, dan kesulitan dalam memperoleh laporan uang masuk diantaranya harian, bulanan, dan tahunan. Tujuan dari penelitian ini adalah membantu mempermudah administrasi pada PT. Indragiri Vision Terpadu dengan pengembangan sistem informasi TV Kabel secara terkomputerisasi. Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem adalah metode *Sistem Development Life Cycle* (SDLC) dan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Adapun metode pengujian yang digunakan adalah *Blackbok* dan *Whitebox*. Sistem ini dapat membantu meningkatkan kinerja pegawai dalam pelayanan pelanggan serta menghasilkan suatu keputusan yang berkualitas.

Kata Kunci : Administrasi, TV Kabel, Sistem, Informasi.

1 PENDAHULUAN

Seiring dengan reformasi teknologi yang terus bergulir dan merambah banyak aspek kehidupan global, Indonesia pun tak lepas dari imbas dan gejolak teknologi tersebut. Perubahan akan teknologi, gaya hidup, ekonomi, dan sosial di Indonesia memberikan implikasi akan bisnis penyiaran televisi berlangganan (TV kabel). Bisnis TV kabel dikenal sebagai padat modal, itu sebabnya perusahaan yang bermodal kuat berani bersaing dalam bisnis ini. Penyelenggaraan penyiaran TV kabel ini merupakan layanan jasa yang sudah menjadi warna gaya kehidupan di Indonesia.

Tidak hanya dikota-kota besar di Indonesia yang telah memiliki lembaga usaha dalam bidang penyiaran televisi melalui kabel, namun di kota kecil seperti Tembilahan juga telah memilikinya, salah satunya yaitu PT. Indragiri Vision Terpadu adalah usaha yang bergerak di media penyiaran hiburan televisi melalui kabel. Pelanggan TV kabel dapat menyaksikan siaran *chanel* televisi nasional, internasional dan *channel* Indragiri Vision Terpadu (iVt). Siaran diperoleh secara berlangganan dan dikenakan biaya tagihan perbulan. Lembaga usaha ini dikelola dan dimonitori oleh direktur utama dengan bantuan teknisi dan pegawai administrasi.

Selama ini administrasi kepelanggan TV kabel PT. Indragiri Vision Terpadu masih dilakukan secara manual, pencatatan data kepelanggan dicatat pada buku induk untuk diolah menjadi laporan. Ini dikarenakan belum ada sistem informasi administrasi yang mengatur manajemen pengolahan data kepelanggan di PT. Indragiri Vision Terpadu, mulai dari pendaftaran, pembayaran iuran, tunggakan, pemutusan hingga laporan uang masuk. Hal inilah yang menimbulkan beberapa permasalahan yang berdampak terhadap administrasi di PT. Indragiri Vision Terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah merancang dan membangun sistem informasi administrasi pelanggan TV Kabel pada PT. Indragiri Vision Terpadu. Diharapkan sistem ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pada usaha TV kabel PT. Indragiri Vision Terpadu khususnya dalam segi administrasi.

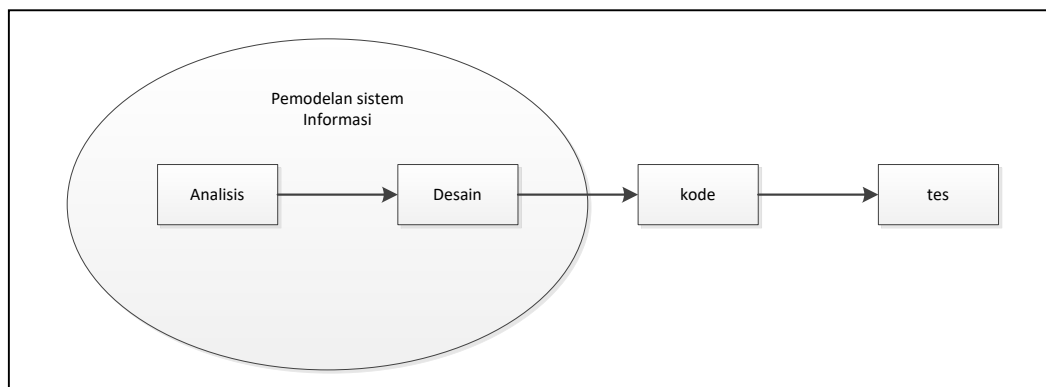
2 LANDASAN TEORI

Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan kelompok yang menekankan pada komponen atau elemennya. Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berintegrasi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu untuk mwncapai tujuan. Fathoni (2010). Sistem dapat diklasifikasikan kedalam beberapa sudut pandang, seperti sistem yang bersifat abstrak dan sistem fisik, sistem alamiah dan buatan, sistem tertentu dan sistem tak tentu, sistem terbuka dan sistem tertutup.

Sumber dari informasi adalah data. Data menggambarkan suatu kejadian yang sedang terjadi, dimana data tersebut akan diolah dan diterapkan dalam sistem menjadi *input* yang berguna dalam suatu sistem. Informasi adalah data yang diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya serta bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Sistem informasi merupakan gabungan dari empat bagian utama yang mencakup perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), infrastrukur, dan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih yang saling berkaitan untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu sistem di dalam organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, prosedur-prosedur, dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur kombinasi yang penting (Fathoni, 2010).

Metode pengembangan sistem adalah konsep-konsep, aturan-aturan yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi, dalam pengembangan suatu sistem perlu digunakan sebuah metode yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan suatu sistem. Dengan mengikuti metode atau prosedur-prosedur yang diberikan oleh suatu metodologi, maka pengembangan sistem diharapkan akan dapat diselesaikan dengan maksimal.

Perancangan sistem ini menggunakan metode *System development life cycle* (SDLC) dengan menggunakan model *waterfall*. Metode siklus hidup pengembangan sistem atau *system development life cycle* (SDLC) mempunyai beberapa tahapan. Sesuai dengan namanya, SDLC dimulai dari suatu tahapan sampai tahapan terakhir dan kembali lagi ketahapan awal membentuk suatu siklus atau daur hidup. Diberikut ini adalah langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah enggunakan *watelfall* dapat dilihat pada gambar B.1 dibawah ini :



Gambar 1 Metode Pengembangan Sistem, (Yoki Firmansyah, 2018).

Administrasi adalah kata kerja sedangkan kata bendanya adalah *Administration*. Administrasi dalam pengertian sempit yaitu penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud menyediakan keterangan serta mempermudah memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain, sedangkan Administrasi dalam pengertian yang luas adalah seluruh proses kerjasama dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan bersama, (Asti Herliana, 2014).

TV kabel merupakan sistem penyiaran televisi dengan menggunakan kabel sebagai media trasmisinya. Dengan kata lain, siaran televisi yang dipancarkan oleh stasiun pemancar, diterima oleh stasiun penerima (TV) melalui saluran kabel. Karena itu TV kabel tidak lagi menggunakan antenna penerima TV maupun antenna pemancar pada stasiun TV. Frekwensi radio (RF) yang disalurkan lewat kabel maupun lewat udara adalah tetap sama, (Markarma, 2009).

3 METODE PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi Observasi adalah pengamatan langsung pada PT. Indragiri Vision Terpadu Tembilahan. 2) Wawancara Semua data diperoleh melalui tanya jawab kepada pegawai dan pimpinan PT. Indragiri Vision Terpadu. 3) Studi Literatur Yaitu mengumpulkan dan mempelajari buku-buku beserta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian yang penulis lakukan pada TV kabel PT. Indragiri Vision Terpadu terdapat beberapa permasalahan dalam bagian administrasi seperti kesulitan dalam memperoleh laporan tentang pelanggan, kesulitan dalam memperoleh tagihan pelanggan, dan kesulitan dalam memperoleh laporan uang masuk diantaranya harian, bulanan, dan tahunan.

3.2 Analisa Sistem

Untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi maka dibutuhkanlah kerangka kerja untuk pemecahan masalah. Oleh sebab itu digunakanlah kerangka kerja untuk pemecahan masalah dengan PIECES yang meliputi *Performance* (kinerja), *Information* (informasi), *Economy* (ekonomi), *Control* (pengendalian), *Efficiency* (efisiensi), *Service* (pelayanan), (Condro Laksono, 2014). Sehingga dengan telah dikembangkannya sistem baru, maka diharapkan akan terjadi peningkatan-peningkatan dari sistem yang lama.

3.3 Perancangan sistem

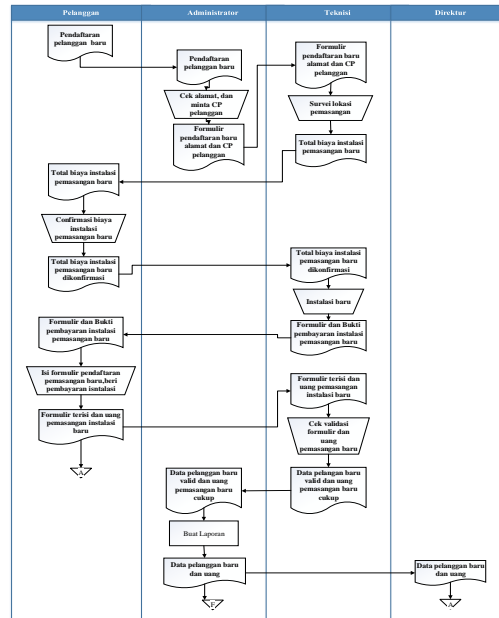
Tahap perancangan sistem merupakan tahapan dimana seluruh hasil analisa dan juga hasil pembahasan mengenai spesifikasi sistem diterapkan menjadi sebuah rancangan atau cetak biru dari sebuah sistem atau *prototype*, dimana sistem ini sudah siap dikembangkan. Pada tahapan ini semua persiapan harus dilakukan dengan matang mulai dari implementasi dari spesifikasi sistem, dan semua analisis terhadap sistem hingga berbagai macam tenaga pendukung dari sistem yang akan dibangun nantinya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam perancangan sistem yaitu sebagai berikut:

- 1) Perancangan bagan aliran dokumen. Bagan aliran dokumen berbeda dengan bagan alir program (*program flow-chart*). Bagan alir dokumen sifatnya lebih terperinci tentang langkah-langkah proses didalam program dari awal sampai akhir.
- 2) Perancangan diagram konteks. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari diagram alir data yang menggambarkan seluruh perangkat lunak atau perangkat keras dari sistem. Diagram konteks akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.
- 3) Perancangan DFD. *Data Flow Diagram* (DFD) merupakan alat pemodelan dari proses analisis kebutuhan perangkat lunak. Dalam DFD dibahas fungsi apa-apa saja yang dibutuhkan oleh suatu sistem dan aliran data yang terdapat diantara proses didalamnya. DFD berguna sebagai alat untuk memverifikasikan apakah sistem yang akan dibangun sudah memenuhi kriteria atau belum, (Nataniel, 2009).
- 4) Perancangan ERD. ERD merupakan pemodelan awal basis data yang paling banyak digunakan. ERD dikembangkan berdasarkan teori himpunan dalam bidang matematika. ERD Memiliki beberapa aliran notasi seperti notasi Chen (dikembangkan oleh Peter Chen), Barker (dikembangkan oleh Richard Barker), notasi Crow's foot, dan beberapa notasi lain.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa

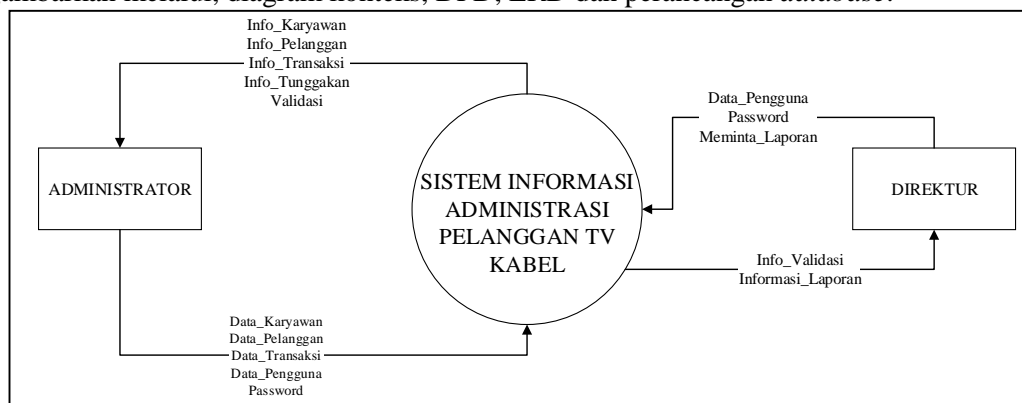
Yang menjadi perbedaan antara sistem yang lama dengan sistem yang akan dirancang ini yaitu terletak pada sistem kinerja yang sebelumnya masih menggunakan cara yang manual dirubah menjadi sistem yang terkomputerisasi guna untuk meminimalisir permasalahan yang ada sebelumnya. Bagan alir dokumen dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Bagan Alir Dokumen

4.2 Perancangan

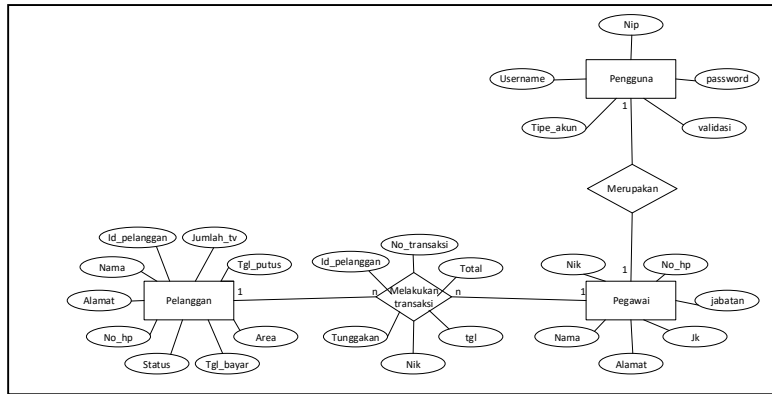
Adapun logika sistem yang akan dirancang pada sistem informasi administrasi pelanggan TV kabel ini digambarkan melalui, diagram konteks, DFD, ERD dan perancangan database.



Gambar 3 Context Diagram

Pada *context* diagram sistem informasi administrasi pelanggan TV kabel diatas dapat dilihat pada Gambar 3 adanya dua entitas luar (*external entity*) yang saling berhubungan dan berinteraksi yaitu administrator dan direktur, dimana administrator memberikan inputan data pengguna dan *password* kepada sistem untuk divalidasi oleh sistem dan di infokan kepada administrator, sehingga administrator dapat menginputkan data pegawai, data pelanggan, data transaksi. Administrator juga dapat meminta informasi yang dibutuhkan kepada sistem seperti informasi pegawai, pelanggan, transaksi, dan tunggakan. Pada bagian direktur dapat menginputkan data pengguna dan *password* untuk divalidasi oleh sistem sehingga direktur dapat meminta informasi laporan kepada sistem dan sistem akan memberikan laporan yang diinginkan oleh direktur.

ERD menggambarkan hubungan relasi antara entitas data atau *data storage* yang saling berhubungan. Pada sistem ini terdapat 3 entitas yang di peroleh dari *data storage* yang terdiri dari pelanggan, pegawai dan pengguna yang masing-masing memiliki atribut pada entitasnya. Pada ERD entitas pelanggan melakukan transaksi dan pegawai akan mencatat setiap transaksi yang dilakukan pelanggan dan untuk menjadi pengguna harus termasuk kedalam entitas pegawai. Hubungan antara entitas dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini adalah ERD Sistem Informasi Administrasi Pelanggan TV Kabel PT. Indragiri Vision Terpadu.:



Gambar 4 Entity Relationship Data

Rancangan program sistem informasi administrasi pelanggan TV kabel ini menggunakan *database* sebagai tempat penyimpanan datanya. *Database* yang dirancang adalah tabel pengguna, tabel pegawai, tabel pelanggan, dan tabel transaksi.

Tabel pengguna berfungsi untuk mengelola data pengguna dimana penggunanya adalah sebagian dari pegawai perusahaan jika pengguna terdaftar pengguna dapat mengakses program.

- Tabel : Pengguna
- Primary Key : NIP
- Foreign key : -

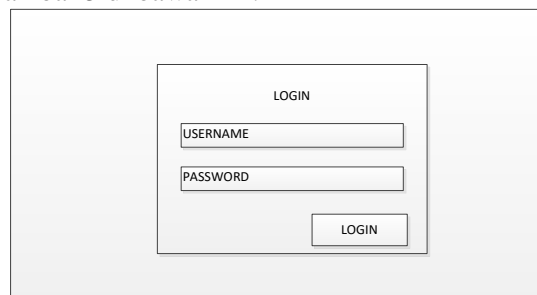
Tabel 1 Perancangan Pengguna

Field	Type dan length	Key
NIP	Varchar(50)	Primary key
Username	Varchar(100)	
Password	Varchar(100)	
Tipe_Akun	Varchar(50)	
Validasi Pengguna	Varchar(50)	

4.3 Perancangan Antarmuka

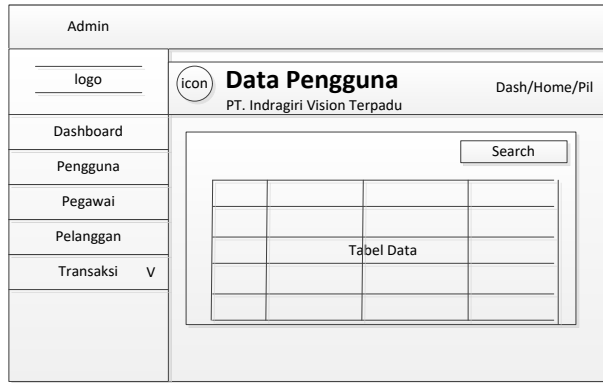
Berikut merupakan rancangan antar muka sistem informasi administrasi pelanggan TV kabel pada PT. Indragiri Vision Terpadu

Form login merupakan halaman yang pertama kali tampil ketika alamat sistem diakses. Pada *form Login* terdapat inputan untuk mengisi *username* dan *password* pengguna untuk masuk ke dalam sistem seperti yang terlihat pada Gambar 5 di bawah ini.



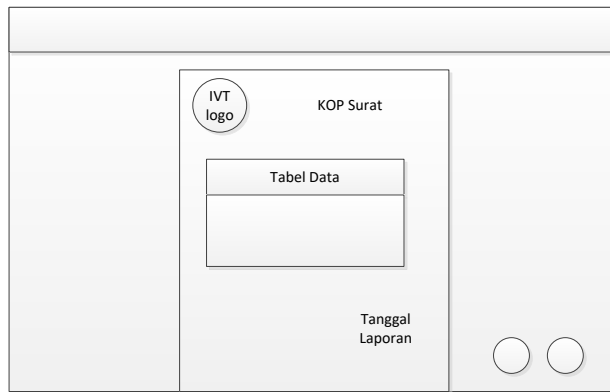
Gambar 5 Interface form login

Form menu utama terdapat pilihan menu-menu side bar dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini, dimana fungsi masing-masing dari menu tersebut berbeda-beda.



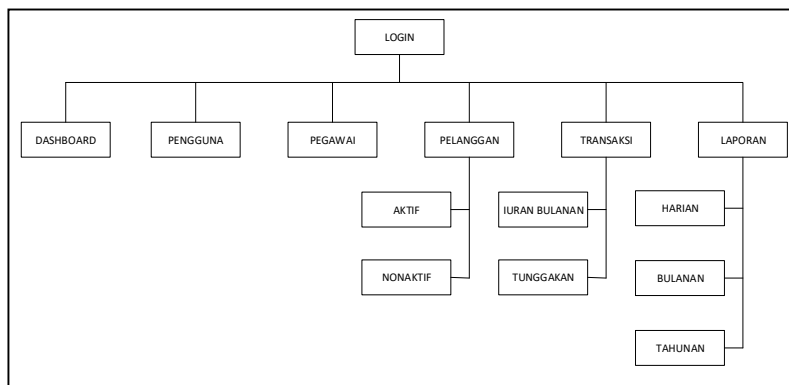
Gambar 6 Interface form menu utama

Tampilan ini merupakan tampilan output setiap laporan yang siap untuk dicetak oleh direktur dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7 Interface form rancangan cetak laporan

Rancangan sistem informasi administrasi pelanggan TV kabel ini dapat digambarkan melalui Hipochart program seperti Gambar 8 dibawah ini :



Gambar 8 Hipochart Sistem

4.4 Implementasi

Tahap implementasi memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk melakukan kegiatan spesifikasi rancangan *logical* kedalam kegiatan yang sebenarnya dari sistem informasi yang akan dibangun atau dikembangkan, lalu mengimplementasikan sistem yang baru tersebut kedalam salah satu bahasa pemrograman yang paling sesuai.

Bahasa pemrograman adalah sekumpulan intruksi yang digunakan untuk mengatur perangkat keras komputer agar melaksanakan tindakan tertentu. Sehingga bahasa pemrograman juga dapat diartikan sebagai notasi yang digunakan untuk menulis program komputer dengan cara merancang atau membuat program sesuai dengan struktur dan mode yang dimiliki oleh bahasa program itu sendiri.

PHP singkatan dari *Perl Hypertext Preprocessor* yaitu bahasa pemrograman web *server-side* yang bersifat *open source*. PHP merupakan *script* yang berintegrasi dengan HTML dan berada pada *server* (*server side HTML embedded scripting*).

Basis data adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data bisa dalam jumlah banyak yang tersimpan dalam *magnetic disk*, *optical disk*, *magnetic drum* atau media penyimpanan sekunder lainnya yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi.

MySQL adalah sebuah program *database server* yang mampu menerima dan mengirimkan data yang sangat cepat, multi user serta menggunakan perintah dasar *SQL (Structured Query Language)*. *MySQL* juga merupakan sebuah *database server* yang *free*, artinya kita bisa bebas menggunakannya untuk keperluan pribadi atau usaha tanpa harus membeli lisensinya. *Database MySQL* merupakan suatu perangkat lunak *database* yang berbentuk *database relasional* atau *Relational Database Management System (RDMS)*, (Haris Saputro, 2012).

Pada tahap ini akan dilakukan implementasi yang mana akan diterapkan dan dioperasikan pada keadaan yang sebenarnya, sehingga akan diketahui sistem yang akan dibuat benar-benar dapat berjalan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berikut adalah implementasi dari sistem informasi administrasi pelanggan TV kabel pada PT. Indragiri Vision Terpadu.

4.4.1 Form Login

Gambar 9 Form Login

Pada Gambar 9 di atas merupakan *form login* dimana pengguna diwajibkan mengisi kolom *username* dan *password* sesuai dengan data yang sudah tersimpan dalam *database* pengguna, baik *user* sebagai administrator maupun *user* direktur.

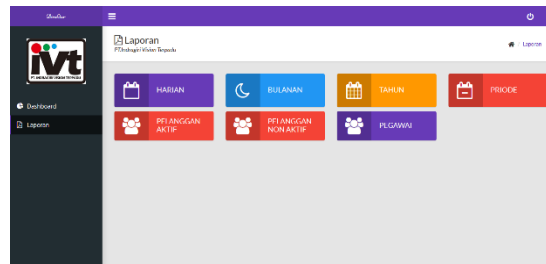
4.4.2 Form Utama Admin

Gambar 10 Form utama admin

Ketika pengguna menginputkan data pada kolom *login* sebagai *user* pengguna maka pengguna akan masuk kedalam *form* utama admin, dapat dilihat pada gambar diatas pada *form* utama admin ini terdapat beberapa sub-sub bagian atau *button* yang dapat pengguna klik untuk menjalankan fungsi dari masing-masing sub-sub *item* seperti, pengguna, pegawai, pelanggan, transaksi, dan *button* transaksi, pelanggan, registrasi, dan pemutusan lihat Gambar 10 di atas.

Abdika, Pengembangan Sistem Informasi TV Kabel (Studi Kasus: Pt. Indragiri Vision Terpadu)

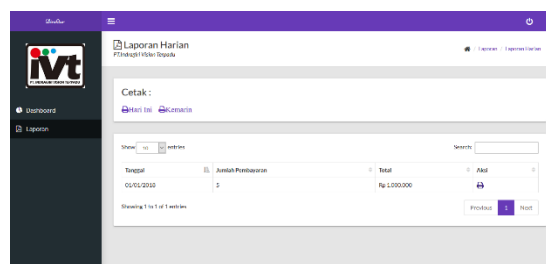
4.4.3 Form Laporan



Gambar 11 Form laporan

Pada form laporan terdapat tujuh *button* seperti Gambar 11 di atas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari masing-masing laporan diantaranya laporan harian, bulanan, tahunan, priode, pelanggan aktif, pelanggan nonaktif dan pegawai dapat dilihat pada diatas.

4.4.4 Form Laporan Harian



Gambar 12 Form laporan harian

Pada form laporan harian pada Gambar 12 diatas pengguna dapat melihat tabel data transaksi yang telah dilakukan perhari sesuai tanggal teransaksi dilakukan, dan pengguna dapat melakukan aksi cetak laporan harian.



Gambar 13 Cetak laporan harian

Setelah pengguna melakukan aksi cetak pada Gambar 13 di atas maka akan tampil data laporan harian yang siap dicetak oleh pengguna.

4.5 Pengujian Sistem

Pengujian sistem merupakan satu elemen dari sebuah topik yang lebih luas yang sering diartikan sebagai verifikasi dan validasi. Verifikasi menunjukkan kepada kumpulan aktifitas yang memastikan bahwa *software* telah mengimplementasikan sebuah fungsi spesifik. Sedangkan validasi menunjukkan kepada sebuah kumpulan berbeda dari aktivitas yang memastikan bahwa *software* yang telah dibangun dapat ditelusuri terhadap kebutuhan *customer*. Pengujian sistem sangat diperlukan untuk memastikan *software* atau aplikasi yang sudah dibuat dapat berjalan sesuai dengan fungsionalitas yang diharapkan.

White Box Testing adalah satu cara untuk menguji suatu aplikasi atau *software* dengan cara melihat modul untuk dapat meneliti dan menganalisa kode dari program yang dibuat ada yang salah atau tidak.

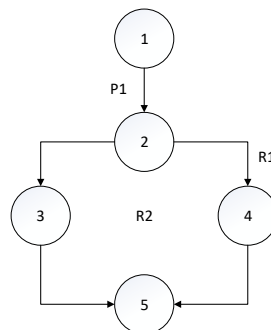
Abdika, Pengembangan Sistem Informasi TV Kabel (Studi Kasus: Pt. Indragiri Vision Terpadu)

Kalau modul yang telah dan sudah dihasilkan berupa *output* yang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan dikompilasi ulang dan dicek kembali kode-kode tersebut hingga sesuai dengan yang diharapkan, Nidhra dalam Hendra Rahmadi (2015). Pada *white Box testing* untuk sistem ini menggunakan pengujian *basis path*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Tabel 2 Pengujian form login

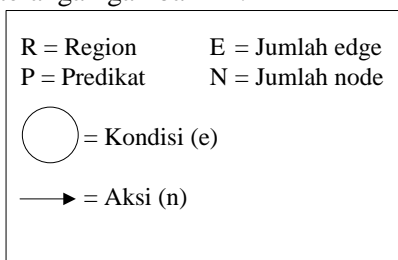
No.	Koding
1.	<?php
2.	\$username=\$_GET['username']; \$password=(\$_GET['password']);
3.	\$tipeAkun = \$data['tipe_akun'] ;if(\$tipeAkun == 'Administrator'){ \$_SESSION['status']='berhasil'; \$_SESSION['tipe']='admin'; \$_SESSION['idPengguna']=\$data['NIP']; header (sprintf("location:../view/index.php?page=dashboard")); } }
4.	else if(\$tipeAkun == 'Direktur'){ \$_SESSION['status']='berhasil'; \$_SESSION['tipe']='direktur'; \$_SESSION['idPengguna']=\$data['NIP']; header (sprintf("location:../view/index.php?page=home"));
5.	}else{ \$_SESSION['pesan']='gagal'; header (sprintf("location:../view/login.php")); } ?>

Pengujian visual *flow graph*:



Gambar 14 Flow graph from login

Keterangan gambar 14 :



$$V = e - n + 2$$

$$V = 5 - 5 + 2$$

$$V = 0 + 2 = 2$$

Independen path:

- Jalur 1 1, 2, 3, 5
- Jalur 2 1, 2, 4, 5

Tabel 3 Matriks Independent Path From Login

	1	2	3	4	5
1					
2					
3					
4					
5					

Black Box Testing berfokus pada spesifikasi fungsional dari perangkat lunak. *Tester* dapat mendefinisikan kumpulan kondisi *input* dan melakukan pengetesan pada spesifikasi fungsional program. *Black Box Testing* bukanlah solusi alternatif dari *White Box Testing* tapi lebih merupakan pelengkap untuk menguji hal-hal yang tidak dicakup oleh *White Box Testing*, Hendra Rahmadi (2015). *Black box testing* pada pengujian yang dilakukan hanya mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak.

Tabel 4 Pengujian form login

No.	Antarmuka yang diuji	Hasil yang diharapkan	Hasil yang didapatkan	Keterangan
1.	<i>From login</i>	Sistem menampilkan halaman <i>login</i>	Halaman <i>login</i> tampil	Berhasil
2.	Data <i>login</i> administrator	Sistem menampilkan halaman utama administrator	Halaman utama administrator tampil	Berhasil
3.	Data <i>login</i> tidak terdaftar	Sistem menampilkan pesan “gagal login coba lagi”	Pesan tampil	Berhasil

Pada Tabel Dari pengujian *form login* yang telah dilakukan dimana ada tiga antar muka yang di uji diantaranya tampilan *from login*, data *login* untuk administrator, dan data *login* yang tidak terdaftar, didapatkan hasil bahwa masing- masing fungsi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, berarti pengujian untuk *form login* dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pengujian *black box* dan *white box* sistem informasi administrasi pelanggan TV Kabel berbasis web ini dapat diterima oleh pengguna., karena selain sistem dirancang dengan tampilan yang baik, program ini juga dianggap tidak menyulitkan pengguna karena mudah dalam mengungkannya dan berjalan dengan apa yang diharapkan.

5 PENUTUP

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari implementasi hasil penelitian membangun dan merancang Sistem Informasi Administrasi Pelanggan TV Kabel pada PT. Indragiri Vision Terpadu yaitu sebagai berikut :

1. Sistem informasi administrasi pelanggan TV Kabel ini dapat membantu mempermudah bagian administrasi pada usaha TV kabel PT. Indragiri Vision Terpadu berkaitan dengan informasi pelanggan. karena dengan sistem informasi administarasi ini administrator hanya perlu menginputkan data pelanggan lalu menyimpannya dan dapat memanggilnya kembali jika diperlukan sehingga lebih efisien dalam menggunakan waktu.
2. Sistem informasi administrasi ini juga mempermudah administrasi pada usaha TV kabel PT. Indragiri Vision Terpadu berkaitan dengan informasi pembayaran iuran, tunggakan dan pemutusan.
3. Membantu pihak manajemen dalam membuat laporan keuangan karena sistem ini mampu mendata setiap laporan secara otomatis, baik laporan harian, bulanan maupun tahunan karena setiap data yang tersimpan sudah langsung merekap data yang ada menjadi sebuah laporan. Apabila

Abdika, Pengembangan Sistem Informasi TV Kabel (Studi Kasus: Pt. Indragiri Vision Terpadu)

diperlukan cepat maka administrator ataupun pimpinan dapat melihat dan mencetaknya langsung. Tentunya data lebih akurat dan efektif.

REFERENSI

- Abdul Kadir. (2002). *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta.
- Al-Bahra. (2005). *Analisa Dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andri Kristanto. (2008). *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Asti Herlina. (2014). *Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Data Pribadi Dan Nilai Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Informatika.
- Condro Laksono. (2014). *Analisa Website KPU Provinsi Jawa Tengah Dengan Metode PIECES*. Jurnal Universitas Dian.
- Eka Wida Fridayanti. (2016). *Rancang Bangun Sistem Informasi Pemesanan ATK Berbasis Internet*. Jurnal Khatulistiwa Informatika.
- Hanif Al Fatta. (2007). *Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Haris Saputro. (2012). *MySQL*. Modul Pembelajaran Praktik.
- I Putu Agus Eka. (2014). *Sistem Informasi Dan Implementasinya*. Bandung: Informatika.
- M. Fathoni. (2010). *Pengantar Analisa Perancangan “Sistem”*. Jurnal Saintikom.
- M. Sidi Mustaqbal. (2015). *Pengujian Aplikasi Menggunakan Balack Box Testing Boundari Value Analysis*. Jitter.
- Muh. Ridwan Makarma. (2009). *TV Kabel Dan Pola Pendidikan Anak Di Lombok Timur*. Jurnal Edukatio.